

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Jenis Metode Penelitian

Jenis metode penelitian dapat diartikan sebagai metode ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan dan dikembangkan suatu pengetahuan, sehingga bisa digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam penelitian yang akan datang "Sugiyono, (2017:46)".

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode asosiatif atau hubungan yang bersifat kausal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan kausal adalah hubungan sebab-akibat.

2. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber utama dengan cara penyebaran kuesioner kepada karyawan Resto Hujan Rempah.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Resto Hujan Rempah yang beralamat di Jl. Ciheuleut No.15 RT04/11, Baranangsiang, kec.Bogor Timur, Kota Bogor. JawaBarat.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono dalam (2017:73)”, populasi adalah wilayah umum yang terdiri atas obyek/subyek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini yaitu sebanyak 72 orang karyawan Resto Hujan Rempah.

2. Sampel

Menurut Sugiyono dalam (2017:75) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan pendekatan *nonprobability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan/peluang yang sama bagi setiap elemen atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik sampel jenuh, dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Dalam hal ini, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 72 orang karyawan Resto Hujan Rempah.

D. Operasional Variabel

Operasional variabel penelitian adalah sebuah konsep yang menggambarkan variabel yang ditetapkan dalam suatu penelitian dan bertujuan untuk memastikan agar variabel yang diteliti secara jelas dapat ditetapkan indikatornya. Indikator-indikator tersebut dipakai untuk

menyusun kuesioner sesuai dengan pengertian indikator-indikator dengan menggunakan skala likert yaitu skala penelitian yang digunakan untuk mengukur sikap dan pendapat. Dengan skala likert ini, responden diminta untuk melengkapi kuesioner yang mengharuskan mereka untuk menunjukkan tingkat persetujuannya terhadap serangkaian pertanyaan. Pertanyaan atau pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini biasanya disebut dengan variabel penelitian dan ditetapkan secara spesifik oleh peneliti.

1. Variabel *Independent* / Bebas

Menurut “Sugiyono, (2017:64)” variabel *Independent* atau dalam bahasa Indonesia disebut variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel *dependent* (terikat). Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel bebas adalah Motivasi (X1) Lingkungan Kerja (X2) dan Disiplin Kerja (X3).

2. Variabel *Dependent* / Terikat

“Sugiyono, (2017:65)” mengemukakan variabel *dependent* atau dalam bahasa Indonesia disebut sebagai variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel terikat adalah Produktivitas Kerja (Y). Untuk memperjelas operasional variabel tersebut maka penulis dapat menjelaskan sebagai berikut :

Tabel 6
Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Pengukuran
Motivasi(X1) Hafidzi dkk (2019:53)	Motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahankerja seseorang agar mereka mampu bekerjasama, bekerja efektif, dan terintegritasdengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan.	1. Kebutuhan Fisik 2. Kebutuhan Rasa Aman 3. Kebutuhan Sosial 4. Kebutuhan Akan Penghargaan 5. Kebutuhan Dorongan Mencapai Tujuan.	Likert
Lingkungan Kerja (X2) Siagian(2014)	lingkungan kerja adalahlingkungan dimana pegawai melakukan pekerjaannya sehari- hari.	1. Lingkungan KerjaFisik 2. Lingkungan KerjaNon Fisik	Likert

Disiplin Kerja (X2) Agustini (2019)	disiplin kerja merupakan kesediaan seseorang untuk menaati semua peraturan instansi/organisasi dan norma sosial yang berlaku.	1. Tingkat Kehadiran 2. Tata Cara Kerja 3. Ketaatan Pada Atasan 4. Kesadaran Bekerja 5. Tanggung Jawab	Likert
Produktivitas Kerja (Y) Sutrisno (2015)	mengemukakan bahwa produktivitas kerja merupakan sikap mental. Sikap mental yang selalu mencari perbaikan terhadap apa yang telah ada. Suatu keyakinan bahwa seseorang dapat melakukan pekerjaan lebih baik hari ini dari pada hari kemarin dan hari esok lebih baik hari ini.	1. Mempunyai kemampuan untuk melaksanakan tugas 2. Meningkatkan hasil yang dicapai 3. Semangat kerja 4. Pengembangan diri 5. Mutu 6. Efisiensi	Likert

E. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik, semua fenomena ini disebut dengan variabel penelitian “Sugiyono, (2017:58)”.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner langsung dan tertutup, artinya langsung diberikan kepada responden dan responden dapat memilih salah satu dari alternatif yang ada. Dalam penelitian ini, jawaban yang diberikan menggunakan skor yang mengacu pada skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat seseorang atau sekelompok orang terhadap fenomena sosial “Ghozali,(2020:89)”. Dalam penelitian menggunakan skala likert, terdiri 5 tingkat preferensijawaban sebagai berikut:

1. Untuk jawaban sangat tidak setuju diberi skor 1
2. Untuk jawaban tidak setuju diberi skor 2
3. Untuk jawaban ragu-ragu diberi skor 3
4. Untuk jawaban setuju diberi skor 4
5. Untuk jawaban sangat setuju diberi skor 5

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung objek penelitian. Pengumpulan data yang dimaksud adalah mengetahui seluruh keadaan sebenarnya pada obyek yang diteliti. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan pada karyawan Resto Hujan Rempah.

2. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data yang dilakukan dimana pewawancara dalam mengumpulkan datanya mengajukan suatu

pertanyaan kepada yang diwawancarai.

3. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi itu dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, tesis dan disertasi, peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan, buku tahunan, ensiklopedia dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik lain.

4. Kuesioner

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dilakukan dengan dengan cara menyusun pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya tertutup dan harus diisi oleh responden dengan cara memilih salah satu alternatif jawaban yang sudah tersedia. Dalam penelitian ini, peneliti menyebarkan kuesioner dengan skala pengukuran yaitu skala likert. Dengan skala likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel yang dijadikan titik tolak menyusun item-item pertanyaan.

Tabel 7
Kriteria Penilaian Kuesioner

Alternatif Jawaban	Skor
Setuju	1
Tidak Setuju	2
Ragu-ragu	3
Sangat Setuju	4
Sangat Tidak Setuju	5

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur apakah kuesioner tersebut valid atau tidak, “Ghozali,(2020:51)”, Kuesioner dapat mengungkapkan apa yang akandiukur melalui survei kuesioner jika pertanyaan kuesioner itu valid. Dalam penelitian ini untuk mempermudah dalam pengujian validitas, digunakan alat ukur berupa program komputer yaitu *SPSS for Windows*, dan jika suatu alat ukur mempunyai korelasi yang signifikan antara skor item terhadap skor totalnya maka dikatakan skor tersebut tidak valid. Kriteria yang digunakan untuk mengetahui tingkat validitas adalah besarnya nilai (α) pada level signifikan 5%. Adapun rumus yang digunakan yaitu :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana:

r_{xy} = koefisien korelasi suatu butir/item

N = jumlah subyek X = skor suatu butir/item

Y = skor total

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari sebuah variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap suatu pernyataan adalah stabil atau konsisten “Ghozali, (2020:45)”. Untuk menguji reliabilitas dalam penelitian ini digunakan teknik pengukuran koefisien *Cronbach's alpha*, dimana tingkat signifikan yang dipakai adalah 10%. Hasil pengujian dapat dikatakan reliabel apabila memiliki *Cronbach's alpha* $> 0,6$ dengan menggunakan alat bantu program komputer *SPSS for Windows*. Adapun rumus yang digunakan yaitu:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

Dimana:

K = mean kuadrat antara subyek

$\sum s^2$ = Mean kuadrat kesalahan s^2

t = Varian total

2. Profil Responden

Untuk mendapatkan data penelitian, maka peneliti membagikan kuesioner kepada para responden. Responden dalam penelitian ini adalah seluruh Karyawan Resto Hujan Rempah dengan jumlah 72 responden. Data responden biasanya berisi mengenai nama, jenis kelamin dan usia responden

3. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi variabel dependen dan independen keduanya memiliki distribusi yang normal atau tidak. Kita dapat melihatnya dari *normal probability plot* yang membentuk garis lurus diagonalnya. Apabila data tersebut menyebar di sekitar garis diagonalnya dan mengikuti arah garis diagonalnya maka menunjukkan pola distribusinormal. Namun, jika jauh dari garis diagonalnya dan tidak mengikuti arah garis diagonalnya maka akan menunjukkan pola distribusi tidak normal.

Dalam penelitian ini, metode yang peneliti gunakan untuk menguji normalitas data adalah analisis statistik yang menggunakan *One Sample Kolmogrov-Smirnov Test* dengan taraf signifikan 0,05 atau 5%. Dasar pengambilan keputusan untuk pengujian normalitas adalah sebagai berikut :

- 1) Jika taraf signifikan yang dihasilkan $> 0,05$ maka data tersebut terdistribusinormal.

- 2) Jika taraf signifikan yang dihasilkan $< 0,05$ maka data tersebut tidak terdistribusi secara normal.

Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$X^2 = \left(\sum \frac{O_i - E_i}{E_i} \right)$$

Keterangan :

X^2 = Nilai X^2

O_i = Nilai Observasi

E_i = Nilai *expected*, harapan, luasan interval kelas berdasarkan tabel nominal dikalikan N (Total frekuensi) ($P_i \times N$)

N = Banyaknya angka pada data (total frekuensi).

Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan perangkat komputer dengan aplikasi *SPSS Statistics 26*.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam satu model. Jika ada kemiripan antar variabel independen dalam suatu terjadinya korelasi yang sangat kuat antara suatu variabel independen dengan variabel independen yang baik

seharusnya tidak yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel. Detek model dapat dilihat dari beberapa hal berikut ini, diantaranya :

- a) terjadi korelasi antara variabel. Deteksi multikolinieritas pada suatu model dapat dilihat dari beberapa hal berikut ini, Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10 dan *Tolerance* tidak kurang dari 0,1, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas $VIF = 1/Tolerance$, jika $VIF = 10$ maka $Tolerance = 1/10 = 0,1$. Semakin tinggi VIF maka semakin rendah *Tolerance*.
- b) Jika nilai koefisien korelasi antar masing-masing variabelindependen kurang dari 0,70, maka model dapat ditanyakan bebas dari asumsi klasik multikolinieritas. Jika lebih dari 0,70 maka diasumsikan terjadikorelasi yang sangat kuat antar variabel independen sehingga terjadi multikolinieritas. Jika nilai koefisien determinan, baik dilihat dari R^2 maupun *R-Square* diatas 0,60 namun tidak ada variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen, maka ditengarai modelterkena multikolinieritas.

Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$VIF_j = \frac{1}{1 - R_j^2}$$

Keterangan :

VIF = Variance Inflation Factor

R^2_j = Koefisien Determinasi antara X_j dengan variabel bebas lainnya pada persamaan/model.

$j = 1, 2, \dots, P$

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain atau dengan gambaran hubungan antara nilai yang diprediksi dengan *studentized deleted residual* nilai tersebut. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain itu tetap maka disebut homoskedastisitas jika berbeda disebut heteroskedastisitas sedangkan model yang baik adalah yang homoskedastisitas.

Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola scatterplot model tersebut dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Titik data menyebar di atas dan di bawah atau sekitar angka 0.
- 2) Titik data mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
- 3) Penyebab titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- 4) Penyebaran titik-titik data sebaliknya tidak berpola.

Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$\ln(\text{resind}^2) = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

$\ln(\text{resind}^2)$: Nilai residual kuadrat yang ditransformasikan kedalam log natural (sebagai variabel dependen)

e : eror

β_0 : Konstanta

$\beta_1 X_1$: Konstanta regresi dari variabel X_1

$\beta_2 X_2$: Konstanta regresi dari variabel X_2

$\beta_3 X_3$: Konstanta regresi dari variabel X_3

4. Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan tentang ciri-ciri dan variabel penelitian. Dalam penelitian, peneliti menggunakan analisis deskriptif atas variabel *independent* (bebas) dan *dependent* (terikat) yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah total skor responden.

Untuk mendeskripsikan data dari setiap variabel penelitian dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk kedalam kategori sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan dengan tujuan untuk menganalisis data melalui cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa

maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Analisis ini bertujuan untuk mengubah kumpulan data yang masih menjadi informasi yang lebih ringkas dalam bentuk persentase. Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^n f_i X_i}{\sum_{i=1}^n f_i}$$

Keterangan :

f_i = Frekuensi Kelompok Ke-i.

X_i = Nilai Tengah Kelompok Ke-i

Maka dapat kita tentukan kategori skala sebagai berikut:

- b. Jika memiliki kesesuaian 1,00 – 1,80 : Sangat Tidak setuju
- c. Jika memiliki kesesuaian 1,81 – 2,60 : Tidak Setuju
- d. Jika memiliki kesesuaian 2,61 – 3,40 : Ragu-Ragu
- e. Jika memiliki Kesesuaian 3,41 -4,20 : Setuju
- f. Jika memiliki Kesesuaian 4,21. - 5,00 : Sangat Setuju

Tabel 8
Kategori Skala

Skala	Kategori
1.00 – 1.80	Sangat Tidak setuju
1.81 – 2.60	Tidak Setuju
2.61 – 3.40	Ragu- ragu
3.41 – 4.20	Setuju
4.21 – 5.00	Sangat Setuju

Sumber : Ghozali, (2020:45)

5. Analisis Korelasi

Koefisien korelasi ialah pengukuran statistik kovarian atau asosiasi antara dua variabel. Jika koefisien positif, maka kedua variabel mempunyai hubungan searah. Artinya jika nilai variabel X tinggi, maka nilai variabel Y akan tinggi pula. Sebaliknya, jika koefisien korelasi negatif, maka kedua variabel mempunyai variabel yang berhubungan terbalik. Artinya jika nilai variabel X tinggi, maka nilai variabel Y akan menjadi rendah (dan sebaliknya). Untuk mengetahui kuat atau tidaknya hubungan antar kedua variabel, dapat dilihat dari kategori sebagai berikut:

Tabel 9
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Ghozali, (2020:45)

H. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut “Ghozali, (2020;77)” analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Motivasi Kerja dan Kepuasan Kerja sedangkan variabel terikat pada penelitian ini yaitu Kinerja Karyawan. Analisis regresi berganda adalah metode statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel dependen dan beberapa variabel independen. Analisis data ini menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$In (resind^2) = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Pegawai
 α = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien regresi untuk variabel bebas

χ_1 = Motivasi

χ_2 = Lingkungan Kerja

χ_3 = Disiplin Kerja

e = Error

I. Uji Hipotesis

Sugiyono (2016:159) mengemukakan bahwa hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Kebenaran hipotesis itu harus dibuktikan melalui data yang terkumpul

Maka dari itu perlu dilakukan yang namanya uji hipotesis. Maksud hipotesis tersebut adalah untuk hipotesis penelitian, sedangkan secara statistik hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sample penelitian (statistik), oleh karena itu dalam statistik yang diuji adalah hipotesis nol Sugiyono, (2016:160).

1. Uji t (parsial)

Uji regresi secara terpisah atau disebut parsial antar masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikatnya, dengan hipotesa:

- a) $H_0 : b_1 = 0$, yaitu tidak terdapat pengaruh parsial antara Motivasi (X1) terhadap Produktivitas Kerja (Y)
 $H_0 : b_1 \neq 0$, yaitu terdapat pengaruh parsial antara Motivasi (X1) terhadap Produktivitas Kerja (Y)
- b) $H_0 : b_2 = 0$, yaitu tidak terdapat pengaruh parsial antara Lingkungan Kerja (X2) terhadap Produktivitas Kerja (Y)
 $H_0 : b_2 \neq 0$, yaitu terdapat pengaruh parsial antara Lingkungan Kerja (X2) terhadap Produktivitas Kerja (Y)
- c) $H_0 : b_3 = 0$, yaitu tidak terdapat pengaruh parsial antara Disiplin Kerja (X3) terhadap Produktivitas Kerja (Y)
 $H_0 : b_3 \neq 0$, yaitu terdapat pengaruh parsial antara Disiplin Kerja (X3)

terhadap Produktivitas Kerja (Y)

2. Uji F (Uji Simultan)

Pengujian regresi secara simultan atau serentak antara variable independen terhadap variable dependen. Uji F dimaksudkan untuk menguji ada tidaknya pengaruh variable independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen, dengan hipotesa:

a) $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ (tidak ada pengaruh antara X dengan Y) Variabel Motivasi, Lingkungan Kerja dan Disiplin Kerja tidak berpengaruh secara bersamaan pada variabel Produktivitas Kerja.

$H_a : \beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$ (ada pengaruh antara X dengan Y) Variabel Motivasi, Lingkungan Kerja dan Disiplin Kerja berpengaruh secara bersamaan pada variabel Produktivitas Kerja.

J. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur dan melihat persentasi kontribusi antara variabel *independent* (Bebas) secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel *dependent* (Terikat). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu. Nilai R^2 (R Square) yang semakin kecil menandakan bahwa pengaruh variabel- variabel independent (X) terhadap variabel dependent semakin lemah. Sebaliknya, jika nilai R^2 (R Square) semakin mendekati angka 1, maka pengaruh tersebut semakin kuat.

Koefisien determinasi dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = Kuadrat Koefisien Korelasi

$$KD = r^2(100\%)$$